

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam tujuan pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional telah diatur pada undang undang No. 20 tahun 2003 yang berisi bahwa pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dengan pelaksanaan pendidikan akhlak tersebut, diharapkan setiap muslim mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak dapat mengantarkan pada jenjang kemuliaan akhlak karena dengan pendidikan akhlak tersebut, manusia menjadi semakin mengerti akan kedudukan dan tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Hal ini sesuai dengan tugas Nabi diutus ke muka bumi ini sebagai penyempurna akhlak. Bahkan, banyak tindakan kriminal yang dilakukan antar pelajar bahkan pemuda karena pembinaan budi pekerti dan akhlaq pada siswa yang kurang berhasil. Pada kehidupan berbangsa dan bermasyarakat masa kini serta masa depan akan menampung masalah yang sangat besar karena gagalnya pembinaan akhlak dan budi pekerti .³

²Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sitem Pendidikan Nasional*

³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlaq*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994)

Salah satu ajaran Islam tentang membina akhlak. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik*”. (H.R Baihaqi).

Akhlak dan jiwa yang baik menjadi bukti keislaman sesungguhnya seperti yang telah ditegaskan oleh agama Islam. Allah SWT menjunjung nabi-Nya karena akhlaknya yang baik, firman Allah Swt di surat Al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak mempunyai obyek yang luas, karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.⁴

⁴Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, ‘Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Jurnal Al-Mau’Izhah), 1.1 (2018), 33–47.

Pada banyaknya kasus di pondok pesantren, masih banyak didapati beberapa santri yang banyak menimbulkan masalah salah satunya akhlak santri yang menyimpang antara lain mencuri, berkata kasar, suka berkelahi, keluar malam dan melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren, tentu hal ini bisa menjadi pengaruh negative bagi para santri yang lain. Dalam hal ini pondok pesantren melakukan kewajibannya yaitu melakukan pendidikan dan pembinaan kepada para santri termasuk juga pendidikan dan pembinaan akhlak.

Selama ini dalam pembinaan dan pembentukan akhlak, pondok pesantren mempunyai peran yang cukup baik melalui metode atau strategi yang efektif dan efisien. Pesantren juga dapat berperan sebagai keluarga yang membentuk, dan membimbing watak seorang pelajar dan menjadi teladan bagi masyarakat sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan masyarakat.⁵ Sehubungan dengan itu, pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab telah berupaya membina akhlak santrinya. Salah satu metode yang dilakukan dalam membina akhlak santri yaitu metode tahfidz Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an tersebut memuat ajaran-ajaran Islam baik dari masalah hukum, Muamalah, dan mudarabah. Oleh sebab itu, secara tidak langsung santri mendapatkan pengetahuan tentang perintah dan larangan. Sehingga akhlak baik santri timbul dari pengetahuan agama yang diperoleh dari pengajian

⁵Muhammad Andi Wijaya, Unang Wahidin, and Ali Maulida, '*Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019*', Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, (2019), Hal 11–21.

kitab atau dengan pembelajaran yang lain.

Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab adalah pondok pesantren gratis yang diperuntukan untuk anak yatim dan dhu'afa dari seluruh pelosok Indonesia. Pondok pesantren ini beralamat di Ngingas Kidul, BarendLor, Klaten. Pondok pesantren ini sudah memiliki 40 santri dari berbagai daerah, tujuan dari dibangunnya pondok pesantren gratis ini adalah berusaha untuk mengayomi dan memfasilitasi para santri dengan non biaya, dan sistem pembelajaran di pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten masih menggunakan sistem mulazamah dan salah satu misinya adalah membangun dan menumbuhkan nilai kepribadian yang Islami berdasarkan aqidah dan ibadah yang benar.

Atas dasar itulah yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang bagaimana strategi dalam membina akhlak santri. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pondok Pesantren Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab dalam membina akhlak santri?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan strategi pondok pesantren dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab dalam membina akhlak santri
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat strategi Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab dalam membina akhlak santri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Meningkatkan pengetahuan ilmiah yaitu memberikan sumbangan pemikiran tentang analisis isi pembinaan akhlak santri baru
- b. Diharapkan penelitian ini menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai manfaat bagi santri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembinaan akhlak santri baru.
- b. Sebagai acuan bagi para guru maupun asatidz dalam mengembangkan metode pembinaan akhlak pada santri baru.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan renungan bagi masyarakat dalam mengarahkan dan membentuk wawasan dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam lingkungan sekitarnya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

E. Metode Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka metode yang hendak digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif.⁶ Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis ataupun secara lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam

⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membuahkan hasil berupa data deskriptif berupa kata kata tertulis atau bahkan lisan dari manusia dan perbuatan yang dapat diamati. Lihat dalam Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), Hal.181

penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini, sementara data dikumpulkan data yang sudah diperoleh dapat dikelola dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data penelitian dapat kembali dilakukan lagi di lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.⁸

2. Tempat dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini berada di Pondok Pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten, tepatnya di Desa Tempel RT. 01 RW. 05, Kelurahan Jebugan, Kecamatan Klaten Utara, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah ustadz atau pengurus di pondok pesantren ubay bin ka'ab sebagai subjek utama karena ustadz atau pengurus yang melaksanakan proses pembelajaran.

3. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut digunakan peneliti sebagai penelitian agar memperoleh data yang valid dari instansi atau lembaga yang akan diteliti, dan juga agar peneliti menggunakan teori-teori sebagai penunjang yang akan diteliti.

Data yang akan peneliti peroleh melalui data primer dan sekunder,

⁸ Bagon Suyanto dan Sutini, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. VI; Jakarta: Kencana Prananda Media Grup, 2011), Hal.172.

menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti akan mewawancarai pengurus maupun ustadz-ustadz yang tinggal di dalam pondok pesantren, dan dari dokumen pondok pesantren. Data yang dikumpulkan merupakan hasil dari informasi, baik informasi berupa keterangan langsung dalam arti hasil kegiatannya sendiri atau pengalaman informan maupun informasi yang didapat merupakan keterangan langsung yang bukan kegiatannya sendiri dari informan yang bersangkutan.⁹

Selain menggunakan data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder. Data ini sebagai pelengkap dari data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber datanya adalah informan yang dianggap banyak mengetahui data. Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh atau pengurus dan juga santri di pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapat data yang valid maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰ Penulis menggunakan Teknik ini untuk

⁹ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek* (Jakarta: Rineka cipta,2004), Hal. 86

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hal 220.

menghimpun data yang mudah dimengerti dan diobservasi secara langsung seperti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan kegiatan santri di pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data penelitian yang melibatkan suatu kejadian atau proses interaksi diantara pewawancara dengan narasumber lewat komunikasi secara langsung. Dalam proses wawancara, peneliti merekam informasi dari narasumber serta mencatat poin-poin penting dari pelaksanaan wawancara.¹¹ Metode wawancara ini dilakukan guna memperoleh data mengenai kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten, strategi dalam pembinaan akhlak santri. Wawancara ini dilakukan kepada 1 mudir pondok, 1 kesantrian, 2 ustadz pengajar, 3 santri pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang terhubung dalam memfokuskan objek yang diteliti dari sumber terpercaya. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa dokumen manusia maupun kelompok manusia, fenomena sosial, dan kejadian masa lampau. Dokumen-dokumen dari data inilah yang dapat digunakan dalam proses penggalan informasi dari

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), Hal 102.

peristiwa.¹² Metode dokumentasi ini dilakukan guna memperoleh data yang berkaitan dengan struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi dan misi, sarana dan prasarana, dan hal-hal yang relevan pada pondok pesantren Ubay Bin Ka'ab Klaten.

5. Teknik Keabsahan Data

Guna mempertanggung jawabkan validitas dan reliabilitas pada penelitian yang telah dilaksanakan perlu diadakan pemeriksaan keabsahan data. Data yang telah didapatkan, digali, dikumpulkan, dan disusun dalam sebuah penelitian harus absolut berdasarkan tepat dan benarnya. Dengan demikian peneliti harus dapat memastikan cara-cara yang tepat dan sesuai untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi data, yakni memanfaatkan data lain untuk pengecekan atau perbandingan data itu sendiri.¹³

Menurut Sugiyono triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:¹⁴

- a. Triangulasi sumber yakni pengecekan data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber sebagai pengujian kredibilitas data.

¹²Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011) Hal 102.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal 330.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal 267.

- b. Triangulasi teknik yakni pengecekan data yang dilakukan melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda sebagai pengujian kredibilitas data.
- c. Triangulasi waktu yakni berhubungan dengan kondisi narasumber ketika memberikan data. Kondisi narasumber sangat mempengaruhi kredibilitas data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan teknik. Dalam triangulasi dengan sumber berarti penulis akan membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang telah didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian seperti dokumen, arsip, hasil observasi, hasil wawancara, atau bisa juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek. Sedangkan dalam triangulasi dengan teknik, penulis akan mengumpulkan data melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi, dan survei. Dengan metode tersebut peneliti dapat menghasilkan data yang utuh. Peneliti dapat menggabungkan wawancara terstruktur dan wawancara bebas untuk menggali informasi, wawancara dan observasi untuk mengecek kebenarannya, serta menggunakan narasumber yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif-kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan arti data-data yang telah terkumpul dengan memperhatikan sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁵ Kegiatan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil

¹⁵ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), Hal 167

pengamatan dan wawancara untuk mempermudah mengambil kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun data baik dalam bentuk narasi, matriks, atau tabel sehingga tersistematis secara logis. Penyajian data juga merupakan bagian dari pengambilan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan metode induktif dalam mengambil kesimpulan. Artinya dimulai dari premis yang khusus di lapangan untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum yang berkaitan dengan obyek penelitian.¹⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹⁶Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : Ghalia Indonesi, 2003), Hal 16